

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melalui upaya yang panjang dan dengan kesungguhan yang maksimal, maka penulis sampai pada bab terakhir yang merupakan intisari dari pembahasan penelitian ini. Pada bab ini, penulis akan ketengahkan beberapa kesimpulan berdasarkan hasil penelitian tentang Pernikahan dalam Prespektif Al-Qur'an (Studi Tradisi Desa Janggalan Kecamatan Kota Kudus dalam Menghindari Pernikahan pada bulan Muharram). Maka peneliti akan menyimpulkan sebagai berikut:

1. Berpijak dari Tafsir al-Qur'an Klasik dan Modern pernikahan tidaklah dipermasalahkan jika dilaksanakan pada bulan Muharram, dikarenakan Asbab an-Nuzul ayat yang notabane bulan Muharram, seperti termaktub dalam Q,S. At-Taubah:36 adalah dilarangnya kaum untuk melakukan peperangan, pada *a'rba'atun khurum* empat bulan dimulyakan yakni (Zul-Qo'dah, Zul-Hijjah, Muharram dan Rajab).
2. Pengaruh animisme dan dinamisme menjadikan masyarakat dengan nuansa hal-hal yang berbau mistik mempercayai mitos sehingga hal tersebut menyebabkan masyarakat menghindari pernikahan pada bulan Muharram dianggap bulan yang kurang baik, adapun sebagian masyarakat lainnya, hanya sebatas ikut-ikutan (mengekor) sesuai tradisi yang sudah biasa berjalan di desanya.
3. Masyarakat Desa Janggalan Kecamatan Kota Kabupaten Kudus menghindari pernikahan pada bulan Muharram adalah hasil alkulturasi (percampuran budaya) masyarakat setempat menyesuaikan diri terhadap budaya lokal dengan kepercayaan yang sudah dianut dari nenek moyangnya. Keyakinan konsep Hindu-Budha cenderung ke arah mistik bercampur jadi satu dan dianggap sebagai bagian dari agama Islam, sehingga proses ini menghasilkan alkulturasi budaya setempat dengan agama Islam. Masyarakat tetap melaksanakan pernikahan sesuai dengan

tata cara agama Islam akan tetapi mengambil sisi tengah yaitu tidak melangsungkan acara pernikahan pada bulan Muharram atau mengganti di bulan yang lain sebagai wujud alkuturasi. Dalam alkutarasi budaya, salah satu dari keduanya ada yang di unggulkan baik ajaran agama Islam maupun budaya Jawa, adapun yang terjadi pada masyarakat Desa Janggalan budaya Jawa lah yang mendominasinya karena lebih terlihat dalam menghindari pernikahan pada bulan Muharram karena dianggap kurang baik untuk dilangsungkannya acara tersebut. Beragamnya tradisi-tradisi Islam lokal dalam masyarakat Jawa tidak dapat dipahami sebagai bentuk penyimpangan. Semua harus dikembalikan kepada *maqōsid* syar'iyah dari ajaran al-Qur'an, yaitu mencapai kemaslahatan dalam kehidupan. Islam tidak menuntut keseragaman dan keragaman. perbedaan yang terjadi diterima sebagai unsur pelengkap dalam menjalankan fungsi kekhalifaan. Karena secara sunnatullah Tuhan menciptakan perbedaan.

B. Saran-saran

Sebagai akhir dari penulisan skripsi ini, dengan berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, maka ada beberapa hal yang mungkin dapat menjadi bahan masukan antara lain:

1. Masyarakat hendaknya menyadari bahwa adat adalah produk manusia maka tidak dijadikan pedoman, sehingga berusaha menjadikan hukum yang berasal dari al-Qur'an dan al-Hadits sebagai pedoman dasar sumber mengambil keputusan dalam setiap penyelesaian semua persoalan terkait menentukan hari-hari atau bulan-bulan pernikahan.
2. Penelitian ini dapat menjadi acuan dalam usaha membentuk dan memperbaiki adab suatu individu untuk menjadi pribadi yang mantap dalam menjalani hidupnya tidak lagi hanya mengikuti adat dan percaya mitos begitu saja.
3. Diharapkan dapat memberi solusi dalam kehidupan sosial agar nantinya akan terbentuk pribadi muslim yang baik.

C. Penutup

Alhamdulillah, Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, petunjuk dan keridlaan-Nya dalam penulisan skripsi ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini secara sempurna dan apabila ada kesederhanaan dalam penulisan, itu merupakan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki.

Akhirnya penulis bisa berharap semoga apa yang tertuang dalam bentuk skripsi ini, bisa memberikan manfaat bagi para pembaca dan juga dapat memberikan kontribusi keilmuan dalam bidang studi tradisi menghindari pernikahan pada bulan Muharram.

Dengan segala keterbatasan, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang konstruktif dari semua pihak, terutama kaitannya dengan penulisan dalam ungkapan kalimat-kalimat yang kurang sempurna dalam skripsi ini. Harapan terakhir semoga skripsi ini bermanfaat dan mendapatkan ridlo-Nya. Amin Ya Robb.

Wallahu a'lam bi al-ashshawab.